

EFEKTIFITAS PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ di KELAS V SDIT AL QUR'AN DIN MAROS

Nuraeni^{1*}, Djaenab², Alwis³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 15/11, 2024

Revised: 24/12, 2024

Accepted: 26/12, 2024

Available online 13/01, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Romang Polong Kabupaten Maros

Email:

aini99@gmail.com

Abstract:

Abstract is a brief description of the problem (background), research purposes, methods, research results, and implications. The abstract is written in English and Indonesian. Abstract typing is done with a single space (Times New Roman 10). The abstract consists of 150–200 words. Keywords are included to describe the focus areas studied and the key terms that underlie the implementation of the research. Keywords can be single words or word combinations (compound words). The number of keywords is 3–5 words. This keyword is required for computerization. Searching for research titles and abstracts is made easy with these keywords. This study aims to analyze: (1) The effectiveness of the role of peers in improving the memorization of the Qur'an of students in the subject of tahfidz in class V of SDIT Al Qur'an DIN Maros, and (2) The constraints of the role of peers in improving the memorization of the Qur'an of students in the subject of tahfidz in class V of SDIT Al Qur'an DIN Maros. This research uses a qualitative method with a pedagogical approach. Primary data sources consist of principals, teachers and students. Secondary data sources are taken from books, journals, and other scientific works. Data was collected using observation, interview, and documentation techniques and then analyzed using descriptive analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested using the triangulation technique. The results of the study showed that (1) The role of peers in tahfidz learning proved to be effective in improving the memorization of the Qur'an of students in class V of SDIT Al Qur'an DIN Maros. (2) Obstacles to the role of peers in improving students' memorization of the Qur'an in tahfidz subjects in class V of SDIT Al Qur'an DIN Maros include low memorization skills, lack of parental support, laziness, and the presence of friend disorders. As a solution to this obstacle is to give memorization tasks at home and get used to muroja'ah activities, teachers always invite parents to participate, and motivate students about the virtues of memorizing the Qur'an and stipulate punishment agreements for those who violate discipline.

Keywords: *effectiveness, role of peers, tahfidz, Al Qur'an*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Efektifitas peran teman sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik pada mata pelajaran tahfidz di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros, dan (2) Kendala peran teman sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik pada mata pelajaran tahfidz di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sumber data sekunder diambil dari

buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran teman sebaya dalam pembelajaran tahfidz terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros. (2) Kendala peran teman sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik pada mata pelajaran tahfidz di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros meliputi kemampuan menghafal yang rendah, kurangnya dukungan orang tua, rasa malas, dan adanya gangguan teman. Sebagai solusi dari kendala tersebut adalah memberi tugas hafalan di rumah dan membiasakan kegiatan muroja'ah, guru senantiasa mengajak orang tua untuk berpartisipasi, dan memberi motivasi kepada peserta didik akan keutamaan menghafal Al Qur'an dan menetapkan kesepakatan hukuman bagi yang melanggar kedisiplinan.

Kata Kunci: Efektifitas, peran teman sebaya, tahfidz, Al Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun masyarakat yang maju dan beradab. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia sehingga menjadi pribadi muslim yang mulia yang mampu mengemban berbagai amanat dalam masyarakat. Dalam pendidikan Islam, upaya membentuk pribadi muslim ke arah yang lebih baik tidak lepas dari pedoman umat Islam yaitu Al Qur'an dan Al Sunnah. Al Qur'an berisi petunjuk bagi manusia serta merupakan sumber hukum dalam Islam.

Al Qur'an adalah kalam Allah subhanahu wa ta'ala yang akan selalu terjaga keasliannya sampai hari kiamat. Allah memeliharanya dengan meletakkannya di hati rasulNya dan di hati-hati umat pilihan yaitu para penghafal Al Qur'an. Keagungan dan kemuliaan Al Qur'an menjadikan semua yang terkait dengannya akan mendapatkan kemuliaan. Mata pelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang berisi kegiatan menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu program yang menjadi program utama yang umumnya banyak diterapkan pada lembaga pendidikan Islam.

Salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat Sekolah Dasar yang memasukkan pendidikan Al Qur'an sebagai program utama dalam pembelajarannya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qur'an Darussunnah Imam Nawawi (DIN) yang berdiri sejak tahun 2019. SDIT Al Qur'an DIN Maros yang terletak di daerah lingkungan Pammelakkang Jene kelurahan Allepolea kecamatan Lau kabupaten Maros merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan melahirkan generasi penghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDIT Al Qur'an DIN Maros, didapatkan informasi bahwa salah satu problematika yang dihadapi terkait pembelajaran tahfidz adalah tidak tercapainya target hafalan harian disebabkan minimnya alokasi waktu. Hal ini disebabkan karena target hafalan untuk kelas tinggi di SDIT Al Qur'an DIN Maros sudah semakin banyak. Selain adanya target hafalan baru (sabaq), pihak sekolah juga menargetkan agar muroja'ah hafalan baru (sabqi) dan muroja'ah hafalan lama (manzil) tetap berjalan. Keberagaman tingkat hafalan peserta didik juga menjadi kendala guru dalam mengatur proses pembelajaran. Selain itu, tidak adanya dukungan dari pihak orang tua di rumah sehingga menyebabkan guru tahfidz perlu mencari strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Potensi yang dimiliki setiap anak memiliki tingkatan dan keragaman. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada di sekitarnya.

Agar pembelajaran dapat berjalan efektif, strategi yang ditempuh guru tahfidz berdasarkan problematika yang dihadapi adalah dengan mengoptimalkan peran teman sebaya. Teman sebaya dapat membawa pengaruh pada perilaku seseorang. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

Peran teman sebaya dalam pembelajaran tahfidz di kelas V SDIT Al Qur’an DIN diantaranya yaitu membantu dalam sima’an hafalan, Wahid Alawiyah (2014:98) mengatakan bahwa metode sima’an mempunyai tujuan agar ayat Al Qur’an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal. Pelaksanaan sima’an yaitu memperdengarkan hafalan Al Qur’an kepada orang lain untuk memastikan benarnya bacaan lafadz Al Qur’an yang dihafalkan saat proses menghafal dan agar hafalan lebih berkesan di fikiran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan perilaku anak. Hubungan sebaya yang beranggotakan individu-individu positif akan menularkan kebaikan pada sebayanya. Dalam hubungan tersebut terjadi pertukaran informasi yang dapat mempengaruhi perilaku maupun keyakinan anggotanya. Peran teman sebaya dalam sima’an memberi manfaat dalam memelihara hafalan dan agar hafalan lebih berkesan di fikiran serta memastikan benarnya bacaan lafadz Al Qur’an yang dihafalkan saat proses menghafal.

Penerapan peran teman sebaya dalam pembelajaran tahfidz diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an peserta didik di kelas V SDIT Al Qur’an DIN Maros. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi terkait bagaimana efektifitas peran teman sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an peserta didik tingkat Sekolah Dasar dan kendala peran teman sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an peserta didik tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran dan dapat menganalisa dan mengkaji data. Adapun strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif (Sugeng Pujileksono, 2014: 48).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi atau bahan lainnya yang menunjang keakuratan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik kelas V.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti skripsi, jurnal-jurnal, artikel, buku-buku dalam bentuk cetakan atau elektronik yang membahas tentang tema yang sama pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Sedangkan teknik wawancara peneliti gunakan untuk memberikan data yang tidak terpantau pada saat melaksanakan observasi di lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari guru pengampu mata pelajaran, kepala sekolah dan peserta didik kelas V. Adapun teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini dipergunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperkuat data dalam penelitian.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi selanjutnya akan disajikan dalam bentuk yang ditentukan bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan (Sugeng Pujileksono, 2014: 152).

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tahfidz di Kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros

Pemanfaatan peran teman sebaya didasari oleh problematika yang dihadapi di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros yaitu tidak tercapainya target hafalan harian yang berimbas pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz. Dengan adanya peran teman sebaya, diharapkan mampu meningkatkan hafalan peserta didik sehingga tercapai target hafalan harian. Agar tujuan pembelajaran tercapai dan upaya meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, guru dan pihak sekolah senantiasa melakukan evaluasi dan menentukan langkah-langkah konkrit dalam pembelajaran. Untuk perbaikan bacaan, guru menjadwalkan kegiatan

tahsin di awal pembelajaran. Adapun strategi untuk menjaga hafalan peserta didik yaitu dengan cara merutinkan muroja'ah bersama maupun individu dengan memanfaatkan peran teman sebaya. Teman sebaya berperan sebagai teman sima'an yaitu membantu guru menerima setoran hafalan peserta didik lainnya.

Beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam memilih teman sima'an yaitu peserta didik yang memiliki hafalan yang baik dan lebih banyak serta memahami hukum-hukum tajwid.

Peran teman sebaya memberi efek psikologis yang baik buat peserta didik yang lain. Perasaan senang ketika menghafal akan lebih memudahkan seseorang dalam menghafal. Adanya teman sebaya yang dipilih dari kemampuan anak yang menonjol juga menjadi rujukan dan motivasi bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peserta didik menjadi lebih semangat ketika menghafal bersama teman. Mereka cenderung ingin seperti temannya dan merasa tertinggal jika tidak melaksanakan tugas setoran sementara teman yang lain telah menyelesaikan tugasnya.

Peran teman sebaya dalam sima'an menyebabkan peserta didik mampu mencapai target setoran hafalan yang ditetapkan sehingga berdampak baik pada peningkatan hafalan. Dalam setiap pertemuan, guru menetapkan 3 target setoran hafalan yaitu hafalan baru, muroja'ah hafalan baru, dan muroja'ah hafalan lama. Dengan adanya peran teman sebaya dalam sima'an, alokasi waktu pembelajaran tercukupi untuk menerima masing-masing 3 target setoran peserta didik. Untuk setoran muroja'ah baru dan muroja'ah lama terlihat capaian yang sangat baik. Pada umumnya, capaian hafalan peserta didik untuk setoran muroja'ah baru dan muroja'ah lama sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sekolah. Sedangkan capaian hafalan peserta didik untuk setoran hafalan baru terlihat cukup baik namun belum tercapai sepenuhnya. Hal tersebut disebabkan banyaknya target hafalan yang harus disetor peserta didik dalam setiap pertemuan sehingga bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam menghafal akan sedikit kewalahan dalam mencapai target.

Perkembangan hafalan peserta didik kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekap Hafalan Peserta Didik Kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros

No	Nama	Hafalan Baru	Nilai	Murojaah Hafalan	Nilai	Ket.
1	Fadhlan Jayadi	Al Mujadalah (Juz 28)	B	Juz 30 Juz 29	A A	
2	Fayyadh	At Talaq (Juz 28)	A	Juz 30 Juz 29	A A	Teman Sima'an
3	Ibrahim	At Tahrim (Juz 28)	A	Juz 30 Juz 29	A A	Teman Sima'an
4	Muh. Arief Satria M	Al Haqqah (Juz 29)	B	Juz 30 Juz 29	A B	
5	Muh. Faiz	Al Insan (Juz 29)	B	Juz 30 Juz 29	A B	
6	Muh. Yunus	Al Insan (Juz 29)	B	Juz 30 Juz 29	A B	
7	Muawiyah	At Tahrim	A	Juz 30	A	Teman

		(Juz 28)		Juz 29	A	Sima'an
8	Muzakkir	Al Mujadalah (Juz 28)	B	Juz 30 Juz 29	A A	
9	Riansya	Al Muddatssir (Juz 29)	B	Juz 30 Juz 29	A B	
10	Umar Al Farouq	Al Muddatssir (Juz 29)	C	Juz 30 Juz 29	B B	
11	Afika Idris	Al Muddatssir (Juz 29)	B	Juz 30 Juz 29	A A	
12	Anisa Fakhira	Al Muddatssir (Juz 29)	B	Juz 30 Juz 29	A B	
13	Hurun Dzakiyah	Al Mujadalah (Juz 28)	A	Juz 30 Juz 29	A A	Teman Sima'an
14	Siti Patima Azzahra	Al Muddatssir (Juz 29)	B	Juz 30 Juz 29	A B	
15	Yumna Fariha	Al Jinn (Juz 29)	C	Juz 30 Juz 29	A B	

Sumber ; Dokumentasi Guru Tahfidz SDIT Al Qur'an DIN Maros

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sistem penilaian capaian hafalan Al Qur'an peserta didik pada mata pelajaran tahfidz di kelas V menggunakan simbol huruf kapital. Adapun keterangan dari simbol tersebut yaitu A : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, D : Kurang.

Dari tabel tersebut dapat dilihat perkembangan hafalan peserta didik kelas V yang sangat baik. Untuk hafalan baru terdapat 6 peserta didik yang telah mencapai hafalan di juz 28 dengan predikat sangat baik dan baik. Adapun 9 peserta didik lainnya mencapai hafalan juz 29 dengan predikat baik dan cukup. Untuk hafalan muroja'ah terdapat 7 peserta didik dengan predikat sangat baik dan 8 peserta didik lainnya dengan predikat baik. Ada 4 peserta didik yang memenuhi kriteria menjadi teman sima'an dalam pembelajaran tahfidz di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros yaitu Fayyadh, Ibrohim, Muawiyah, dan Hurun Dzakiyah.

Kendala Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tahfidz di Kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros

Beberapa kendala peran teman sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros yaitu kemampuan menghafal yang rendah. Kemampuan menghafal yang rendah bagi beberapa peserta didik menyebabkan target capaian kurang optimal. Untuk mengatasi kendala ini, guru tahfidz memberi tugas kepada peserta didik untuk mempersiapkan hafalannya dari rumah agar di sekolah bisa segera menyetorkan hafalan. Selain itu, guru tahfidz juga membiasakan kegiatan muroja'ah bersama untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal dan melancarkan hafalan.

Kendala yang kedua adalah kurangnya dukungan orang tua. Dukungan dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran sangat berperan dalam capaian pembelajaran yang optimal. Sebagai solusi dari kendala ini, guru senantiasa mengajak orang tua untuk berpartisipasi dan menyampaikan dalam grup kelas maupun saat pertemuan dengan orang tua peserta didik.

Kendala yang ketiga yaitu rasa malas. Rasa malas merupakan wujud dari kurangnya keyakinan dan pemahaman atas manfaat dari apa yang dikerjakan atau ditekuni. Solusi yang

diterapkan guru dari kendala ini yaitu memberi motivasi kepada peserta didik akan keutamaan menghafal Al Qur'an. Motivasi adalah motor penggerak yang akan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan.

Kendala yang keempat yaitu gangguan dari teman berupa ajakan bercanda atau ngobrol pada saat pelajaran berlangsung yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan pikiran teralihkan dari tugas hafalan. Dampak dari hal tersebut adalah berkurangnya waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal. Akibatnya target hafalan hari itu tidak tercapai. Untuk kendala ini, guru tahfidz menetapkan kesepakatan hukuman bagi yang tidak disiplin berupa jam tambahan untuk menyelesaikan tugas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya efektif dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik pada mata pelajaran tahfidz di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros. Dari sisi psikologis, peserta didik mendapat dukungan emosional dengan adanya teman sebaya. Mereka lebih mudah menghafal karena rasa senang dan rileks saat pembelajaran. Adanya teman sebaya yang dipilih dari kemampuan anak yang menonjol juga menjadi rujukan dan motivasi bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peran teman sebaya dalam sima'an menyebabkan peserta didik mampu mencapai target setoran hafalan yang ditetapkan sehingga berdampak baik pada peningkatan hafalan.

Kendala peran teman sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik pada mata pelajaran tahfidz di kelas V SDIT Al Qur'an DIN Maros yaitu diantaranya yang pertama kemampuan menghafal yang rendah. Solusi yang diambil oleh guru tahfidz adalah memberi tugas hafalan di rumah dan membiasakan kegiatan muroja'ah bersama untuk memudahkan anak menghafal dan melancarkan hafalan. Kendala yang kedua adalah kurangnya dukungan orang tua. Solusi dari kendala ini, guru senantiasa mengajak orang tua untuk berpartisipasi dan menyampaikan hal tersebut melalui grup kelas maupun saat pertemuan dengan orang tua peserta didik. Kendala berikutnya yaitu rasa malas dan gangguan teman. Solusi yang diterapkan guru dari kendala ini yaitu memberi motivasi kepada peserta didik akan keutamaan menghafal Al Qur'an dan menetapkan kesepakatan hukuman bagi yang tidak disiplin berupa jam tambahan untuk menyelesaikan tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Bukhari, Abu Abdillah Muhammad.(2010). Shohih Bukhari . Beirut: Risalah, 2010.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, 21(1), 35. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>
- Fajriyah,Holisatul. (2016) "Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz{ Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuduyan Surakarta", Skripsi Sarjana, Fak. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/47669/15/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Pujileksono, Sugeng. (2015) Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rahman, Miftahur. (2016). "Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'miril Islam Lawean Surakarta Tahun

- 2016”, Skripsi Sarjana, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Surakarta.
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=1742/1/SKRIPSI%20FULL>
- Suhaida, Putri dan Safri Mardison. (2019). “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah gumanti Kabupaten Solok.”Jurnal Al Taujih, 5(1), 28-29. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/752/624>
- Sarmin. (2017). “Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan.” Brilliant ; Jurnal Riset dan Konseptual, 2(1), 104. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/30>
- Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab III, pasal 4 (6).